

BAB I

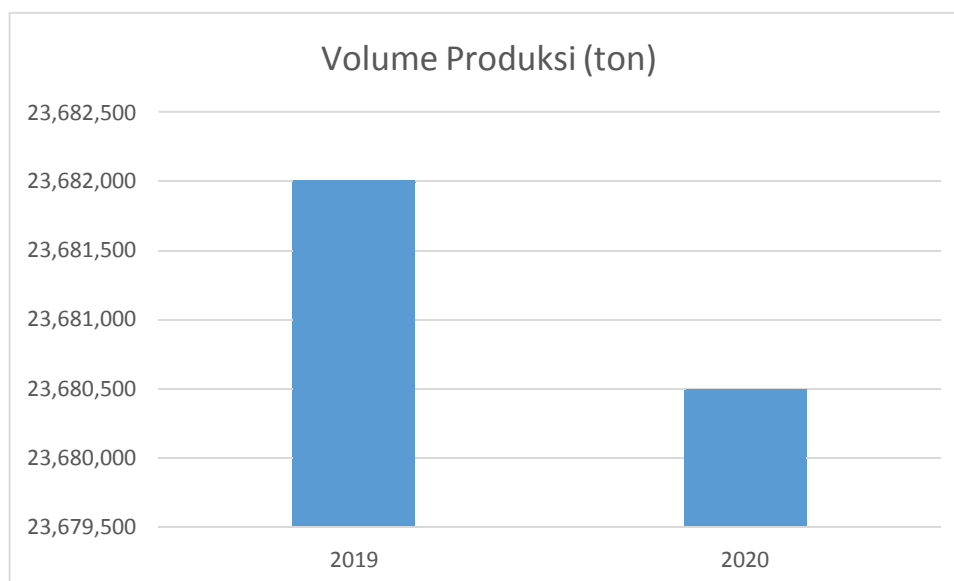
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai kelimpahan sumber daya alam dari segi darat dan lautan. Selain itu, Indonesia menjadi negara dengan kepulauan terbesar dunia ada 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 104.000 km, luas lautan sekitar 3.544 juta km² atau 70% dari wilayah Indonesia (Soemarmi & Diamantina, 2019). Dengan wilayah negara yang di kelilingi oleh perairan menjadikan sektor perikanan di Indonesia menjadi sektor yang memiliki potensial, salah satunya adalah sektor perikanan laut. Indonesia memiliki letak geografis yang berada di titik persilangan perdagangan global dengan potensi laut yang besar, sehingga Indonesia menjadi pemasok hasil tangkap bidang perikanan terbesar di dunia dan menjadi pasar produk perikanan yang sangat prospektif.

Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi di Indonesia yang berada dipesisir pantai. Tentunya hal tersebut menjadikan provinsi Sumatera Utara memiliki potensi dalam hasil tangkap ikan laut. Didalam provinsi Sumatera Utara terdapat Kabupaten Deli Serdang yang merupakan kabupaten yang wilayahnya 2497,72 km² atau sekitar 3,34% dari wilayah Sumatera Utara. Wilayah yang memiliki ketinggian 500mdpl tersebut terdiri dataran pantai, dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran pantai yang terdiri 4 kecamatan yaitu kec. Hamparan Perak, kec. Labuhan Deli, kec. Sei Tuan dan kec. Pantai Labu. Dengan total ada 64 desa atau kelurahan yang luasnya 65.690 ha (Nainggolan, 2018).

Volume produksi hasil tangkap ikan laut yang menjadi salah satu sumber usaha oleh penduduk di Sumatera utara terkhususnya penduduk kabupaten Deli serdang, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Volume Produksi Ikan Laut
Sumber: Statistik.kkp.go.id, 2020

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa volume produksi hasil tangkap ikan laut yang terjadi di kab. Deli Serdang di tahun 2019 sampai 2020. Tahun 2019 volume produksi hasil tangkap ikan laut berhasil mencapai 23.682.047 ton. Namun, pada tahun 2020 volume produksi hasil tangkap ikan laut terjadi penurunan menjadi 23.680.482 ton. Sekitar 1.565 ton menurun dari hasil tangkap ikan laut di tahun 2019.

Dalam mengembangkan bidang perikanan tersebut, badan pemerintah Indonesia mempunyai peran penting dalam menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk memberikan keringanan dalam melakukan usaha perikanan. Salah satu sarana yang disediakan untuk mendukung usaha perikanan tersebut adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pangkalan Pendaratan Ikan yang terletak di pinggiran pantai sehingga memudahkan nelayan untuk menjual hasil tangkapannya. Prasarana yang disediakan oleh pemerintah berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) salah satunya terletak di Kec. Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan sebagai prasarana pendukung yang disediakan untuk segala aktivitas para nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut. Tujuan dari Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan lokasi bertemunya pembeli dan penjual ikan (nelayan). Pemerintah membangun PPI untuk melindungi dan menjaga peran nelayan sehingga mendapatkan harga yang sesuai

ddengan hasil tangkapan tersebut (Lidia Sinaga, 2020). Tempat Pendaratan Ikan berfungsi juga menjadi tempat menyalurkan ikan dan sekaligus menjual hasil tangkapan nelayan dengan konsumenseperti dipasar pada umumnya.

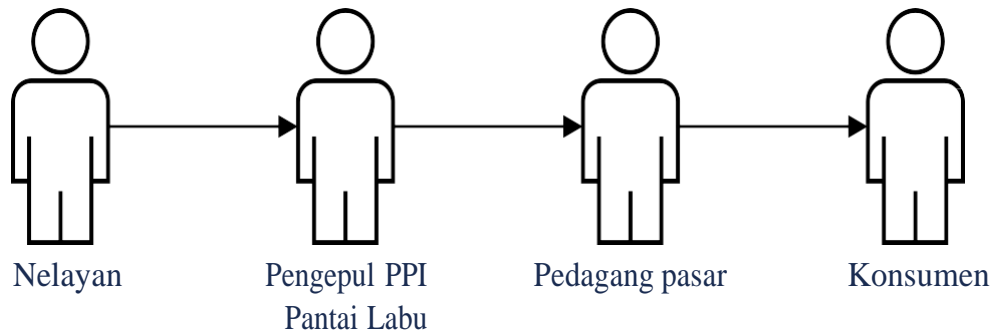
Menurut Kotler dan Armstrong, 2008 dalam Ariska, 2021 mengartikan bahwa alur distribusi atau alur pemasaran adalah sejumlah organisasi yang saling bergantung dan membantu memasarkan produk atau jasa yang tersedia untuk digunakan oleh konsumen atau pengguna bisnis. Proses pendistribusian merupakan salah satu masalah dan isu yang sering di temukan dalam model bisnis, yang mana sangat memperhitungkan rute distribusi sehingga mampu mengatur pengeluaran biaya operasional. PPI Pantai labu memiliki peran penting dalam menyalurkan ikan laut ke konsumen.

Saluran distribusi yang ada dalam proses penyaluran ikan laut untuk sampai kepada konsumen terdapat 2 saluran distribusi yaitu:



Gambar 1. 2 Saluran Distribusi ikan laut di PPI Pantai Labu

Pada gambar 1.2 merupakan alur distribusi yang pertama. Tidak adanya pengecer atau pedagang pada alur distribusi Pengepul yang menjual ikan laut tersebut kepada konsumen. Jadi, hasil ikan laut yang ditangkap oleh nelayan dijual ke pengepul yang ada di PPI Pantai Labu. Pengepul di PPI memiliki tempat jual ikannya sendiri. Para pengepul akan menjual menjual hasil tangkap ikan langsung kepada kosumen yang berbelanja di PPI Pantai Labu.

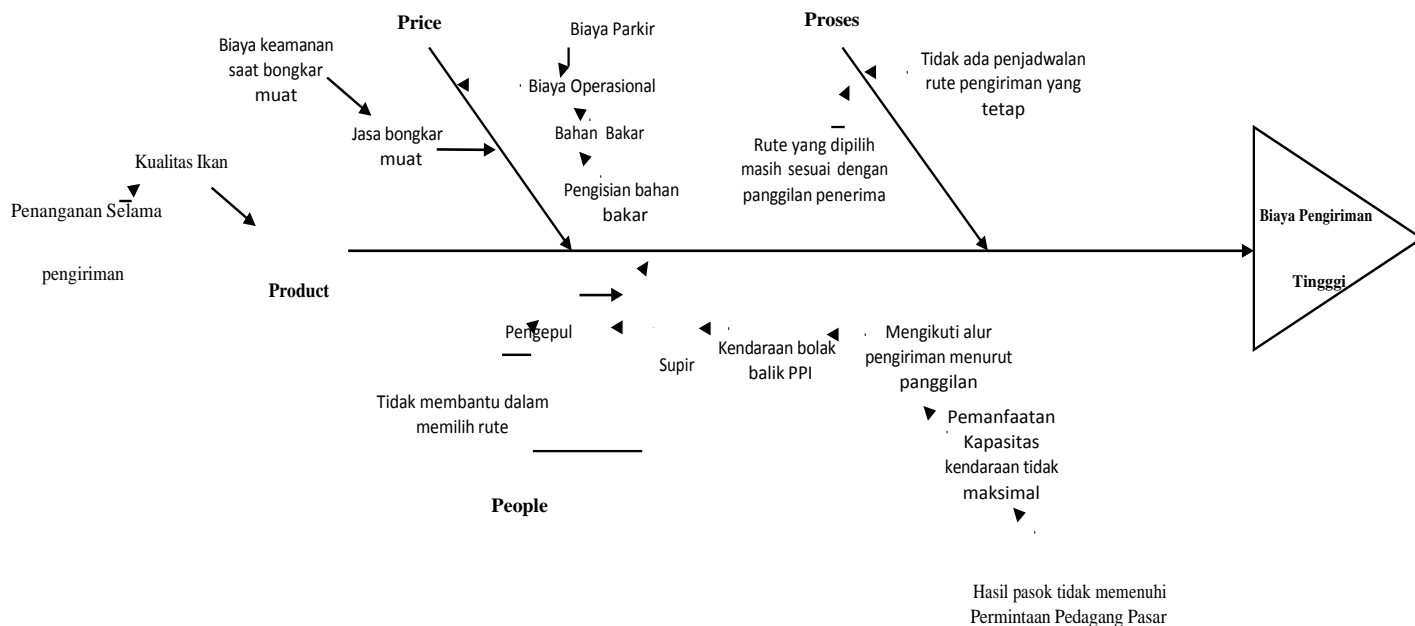


Gambar 1. 3 Saluran Distribusi ikan laut ke-2 di PPI Pantai Labu

Pada gambar 1.3 merupakan saluran distribusi yang dilakukan untuk pengiriman dari PPI Pantai labu hingga ke tangan konsumen di pasar tujuan yaitu terdapat nelayan yang merupakan warga sekitar PPI yang menangkap ikan laut, ikan laut tersebut akan didaratkan di PPI yang sudah menjadi tempat khusus untuk mendaratkan hasil tangkap ikan. Bandar di PPI akan membeli ikan laut tersebut dari nelayan yang menangkap dan didistribusikan untuk dijual ke pasar-pasar tujuan. Hingga sampai di pasar tujuan, ikan laut yang didatang dari PPI akan dijual oleh pedagang pasar kepada konsumen akhir.

Salah satu pengepul terbesar di PPI Pantai Labu adalah Pengepul bermarga Sirait atau biasa di panggil Bapak Sirait. Pengepul sirait sudah menjadi salah satu pengepul besar di desa Pantai Labu dan menjalankan peran nya sebagai pihak pengirim ikan laut ke berbagai pasar. Pengepul sirait juga mendistribusikan ikan laut ke pasar langganannya yang berada di Lubuk Pakam, Bakaran Batu, Kota Galang, Partumbukan, Tanjung Morawa, Medan dan pasar sekitar lainnya. Dalam pengiriman ikan laut dari PPI Pantai Labu ke Pasar tujuan memiliki pemilihan rute yang tidak terjadwal serta tidak memaksimalkan kapasitas saat pendistribusian ikan laut dan harus pulang pergi PPI-Pasar. Tidak adanya penentuan rute dalam pengiriman yang sesuai kapasitas dari alat transportasi yang digunakan pada saat pengiriman.

Faktor dari kapasitas dalam 1 kali ritase dan jalur pengiriman yang tidak terjadwal atau tidak tetap mengakibatkan biaya pengiriman yang tinggi, namun dalam kenaikan biaya pengiriman bukan hanya faktor kapasitas dan rute saja, melainkan banyak faktor yang menyebabkan kenaikan biaya pengiriman yang tinggi, adapun faktor lainnya ialah:



Gambar 1. 4 Fishbone Diagram

Berdasarkan *fishbone* diagram pada gambar 1.4, penyebab biaya pengiriman tinggi yang terjadi saat pengiriman ikan laut ke pasar-pasar tujuan terbagi menjadi 4 faktor yaitu *People* (manusia), *Prosess* (proses), *Product* (produk) dan *Price* (biaya).

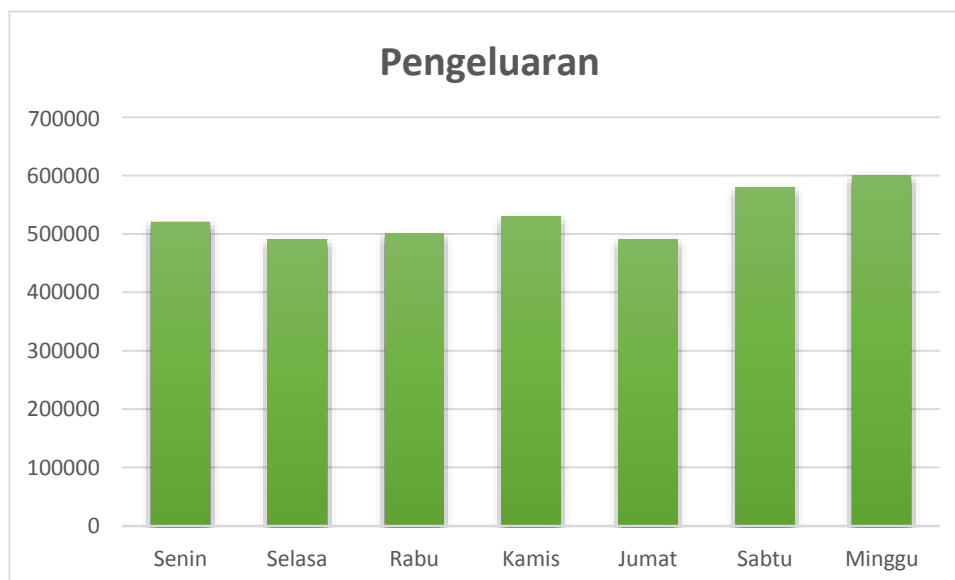
Pada bagian *People* atau manusia terdapat supir dan kernek terdapat dua factor yaitu supir dan pengepul. Supir kendaraan yang sudah bolak-balik PPI-Pasar diakibatkan dengan mengikuti permintaan pedagang yang menghubungi supir untuk melakukan pengiriman terlebih dahulu ke tempatnya. Hal tersebut dikarenakan dalam satu kendaraan memiliki batas kapasitas tetapi tidak dimanfaatkan oleh supir dan pengepul. Hasil pasok yang tidak pasti mempengaruhi kapasitas kendaraan yang tidak maksimal, sehingga terpaksa harus mengirimkan seadanya kepada pedagang. Pengepul tidak membantu atau tidak menetapkan alur pengiriman ikan laut ke pasar-pasar agar dilakukan oleh supir.

Kedua, pada bagian *Prosess* terdapat penjadwalan rute pengiriman yang tidak tetap sehingga dalam pemilihan rute membuat waktu dan jarak tempuh menjadi panjang dan alur rute yang dipilih masih manual.

Ketiga, pada bagian *Product* terdapat kualitas ikan yang menjadi salah satu alasan penyebab biaya pengiriman tinggi dikarenakan selama pengiriman perlunya penanganan yang mendukung seperti memberikan es batu yang sudah dicampurkan dengan garam. Pemberian es batu sebagai pendukung tersebut diberikan pada saat dilokasi asal dan ditambah kembali saat akan dikirimkan.

Keempat, pada bagian *Price* atau biaya terdapat pengeluaran biaya untuk biaya operasional dan biaya jasa bongkar muat. Biaya operasional dipengaruhi oleh biaya bahan bakar menjadi tinggi dikarenakan rute selama perjalanan lebih panjang daripada bahan bakar yang tersedia sehingga perlunya mengisi kembali bahan bakar melebihi dari biaya bahan baku yang diberikan oleh pengepul terhadap supir. Kegiatan bongkar muat dilakukan ketika kendaraan yang mengangkut box ikan telah tiba di pasar tujuan. Kegiatan tersebut memerlukan jasa bongkar muat, yang mana memerlukan biaya. Biaya tersebut sudah termasuk dari bongkar muat box ikan yang diangkut hingga mengantarkan box tersebut ke gedung pasar atau ke lapak pedagang. Biaya yang digunakan untuk membayar jasa tersebut menambah biaya operasional dalam proses pengiriman.

Pada biaya bahan bakar, pengepul memberikan jatah perkendaraan sebanyak Rp 500.000 sedangkan untuk yang dikeluarkan oleh kendaraan melebihi dari dana yang sudah diberikan oleh pengepul. Pada gambar grafik dibawah menunjukkan bahwa dalam seminggu atau 7 hari terdapat beberapa kali pengiriman yang melebihi dari jatah yang sudah ditetapkan untuk bahan bakar kendaraan.



Gambar 1. 5 Grafik Pengeluaran

Dari beberapa faktor yang mengakibatkan biaya pengiriman ikan laut dari PPI ke pasar-pasar tujuan tersebut tinggi, Terdapat beberapa faktoral yang sulit untuk diatur atau tidak dapat diatur dan faktoral yang mampu diatur. Dalam faktoral yang

mampu diatur untuk meminimalkan biaya pengiriman ikan laut yang tinggi yaitu dengan penentuan rute tetap berdasarkan pemaksimalan kapasitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rute usulan dengan biaya pengiriman yang minimum pada proses pendistribusian ikan laut dengan memperhatikan jarak tempuh dan kapasitas kendaraan?
2. Berapakah total jarak tempuh yang dilalui dan biaya pengirimman yang dikeluarkan dari rute usulan dan membandingkan dengan rute awal dalam waktu satu hari pengiriman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan rute pengiriman ikan laut yang optimal.
2. Untuk meminimalisi biaya pengiriman ikan laut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Keilmuan

Manfaat penelitian ini dalam keilmuan yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi rute pengiriman ikan laut di TPI Pantai Labu serta meminimalisasikan biaya pengiriman.
- b. Menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Praktis

Manfaat penelitian ini dalam praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pemilihan rute pengiriman ikan laut di PPI Pantai Labu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

b. Peneliti

Bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian mengenai route yang lebih optimal sehingga mampu meminimalisir dana dalam perpindahan ikan laut di PPI Pantai Labu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian tidak luput dengan batasan penelitian yang ada, diantaranya adalah:

1. Penelitian dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan Pantai Labu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara sebagai satu-satunya depot.
2. Data yang didapat lewat hasil observasional serta wawancara terhadap satu dari pengepul terbesar begitu juga dengan supir untuk rute pasar Lubuk Pakam
3. Tidak ada jenis khusus ikan laut dalam 1 box ikan.
4. Maksimal Kapasitas kendaraan 5 ton
5. Kapasitas *cooler box* 220kg
6. Permasalahan yang diteliti adalah mengenai rute ke pasar tujuan dan biaya bahan bakar mobil truk engkel.
7. Tidak menyangkut apapun mengenai harga produk

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang studi literatur yang dijadikan sebagai pedoman pemecahan masalah terkait penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan bagaimana alur dalam penelitian dan atau penyusunan skripsi.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data serta bagaimana pengolahan data dilakukan untuk memecahkan permasalahan guna menjawab tujuan penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa dari pengumpulan data dan pengolahan dari data yang ada, guna menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil serta output penelitian dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi informasi sumber referensi yang digunakan dalam penelitian. **LAMPIRAN**